

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Manajemen logistik merupakan kumpulan dari berbagai aktivitas mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses dari kegiatan logistik mulai dari mengadakan, menyimpan, menghapus, dan mendistribusikan yang berguna dalam proses pemenuhan kebutuhan pelanggan. Manajemen logistik biasanya berhubungan erat dengan penyelenggaraan fungsi pemerintah apabila terdapat dalam suatu organisasi publik. Selain untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan, manajemen logistik juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan kegiatan logistik berhubungan dengan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pemerintah (Rahmatullah, 2020).

Ada 2 jenis logistik, yaitu logistik internal dan logistik eksternal. Logistik internal merupakan bagian dari peran logistik dalam organisasi pemerintah. “Logistik internal adalah memenuhi kebutuhan barang untuk kegiatan operasional organisasi pemerintah dan melayani logistik eksternal.”(Rahmatullah, 2020). Sedangkan logistik eksternal merupakan pelayanan logistik untuk masyarakat atau instansi lainnya. Implementasi tugas-tugas yang diberikan oleh pemerintah merupakan logistik eksternal, yakni memberikan atau melayani kebutuhan masyarakat. Namun dalam logistik eksternal pemerintah tidak langsung turun tangan sebagai pelaku logistik, namun pemerintah menjalankan tugasnya dengan melayani dalam hal kebijakan, informasi, dukungan fasilitas umum, seperti transportasi, jalan, dan lain-lain. Apabila logistik dikelola dengan baik dan tepat dari segi kualitas, kuantitas, waktu, serta biaya, maka dapat menjadi aset organisasi publik, dengan kata lain dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup strategis dan memiliki peran dalam mendorong kegiatan perekonomian (Rahmatullah, 2020).

Kegiatan logistik meliputi proses penyampaian dan pengiriman barang atau bahan dengan jumlah dan lokasi tertentu pada waktu yang tepat dengan

menghabiskan biaya seminimal mungkin. Proses logistik berguna untuk mengirimkan barang atau bahan sampai kepada tempat yang dituju dengan saluran distribusi sehingga dapat memberikan kegunaan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem logistik yaitu sumber penciptaan nilai tambah yang barang dalam mempermudah dan melancarkan aliran barang atau jasa sehingga mencapai suatu pelayanan terpadu yang akhirnya dapat menjadi sebuah sumber pendapatan. Semakin besar organisasi maka akan semakin rumit manajemen logistik yang dilakukan, hal ini dikarenakan barang, bahan, serta sarana yang ada mempunyai banyak variasi (Rahmatullah, 2020). Selain fasilitas pelayanan kesehatan terdapat instansi yang luput dari perhatian yaitu instansi yang mendukung pelayanan serta kelancaran di fasilitas layanan kesehatan contohnya Palang Merah Indonesia yang bertugas menyediakan stock darah bagi rumah sakit.

Palang Merah Indonesia merupakan organisasi kemanusiaan pertama dan yang terbesar di Indonesia pada saat ini. Palang Merah Indonesia atau PMI memiliki tugas untuk menyalurkan bantuan serta layanan pada korban konflik, bencana, krisis kesehatan, serta menyebarkan nilai kemanusiaan dan hukum humaniter internasional. Tidak hanya itu, PMI juga mempunyai unit donor darah di setiap kota yang berguna untuk memenuhi kebutuhan darah di masyarakat (DITSMP, 2021).

Transfusi darah di Indonesia bermula sejak masa kolonialisme Belanda. Saat itu didirikan Palang Merah Belanda bagian Indonesia atau NERKAI yang merupakan panjangan dari *Nederlandsch Roode Kruis Afdeling Indonesia* (UDD Pusat PMI, 2022).

Selain memberikan bantuan kepada para korban bencana, NERKAI juga memberikan pelayanan transfusi darah, terutama bagi korban perang Indonesia melawan Belanda. Terlepas dari suku bangsa, NERKAI tetap memberikan pelayanan transfusi darah kepada siapa saja dengan bersikap netral (UDD Pusat PMI, 2022).

Pada tanggal 17 September 1945 atau tepat satu bulan setelah kemerdekaan Indonesia, Presiden Soekarno membentuk organisasi Palang Merah Indonesia. Organisasi ini memegang teguh prinsip-prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (UDD Pusat PMI, 2022).

Dinas Transfusi Darah (DTD) merupakan pelayanan donor darah pertama yang diselenggarakan oleh PMI. Pada tahun 1951, diadakan kongres PMI kelima di Bogor, DTD menyelenggarakan demonstrasi pengambilan darah yang dihadiri oleh presiden Soekarno. Sejak saat itu, PMI di daerah lain seperti Jakarta, Medan, Surabaya, dan kota besar lainnya mulai melaksanakan pelayanan transfusi darah. Namun layanan tersebut masih sangat terbatas, hanya di kota besar saja (UDD Pusat PMI, 2022).

Selanjutnya Dinas Transfusi Darah mengubah nama menjadi Dinas Pemindahan Darah atau Divisi IV oleh Pengurus Markas Besar PMI. Kemudian nama tersebut diganti lagi menjadi Dinas Dermawan Darah (DDD). Dan nama tersebut diubah lagi dari DDD menjadi LTD atau Lembaga Transfusi Darah pada hari Jumat, 21 Oktober 1980 (UDD Pusat PMI, 2022).

Pergantian serta pengesahan nama tersebut sesuai dengan yang tertera pada Surat Keputusan Pengurus Markas Besar PMI Nomor: 592/S. KP/ PB dan SK Menkes No. 23-24 Tahun 1972. Lembaga Transfusi darah beralamat di Jalan Kramat Raya No 101 Jakarta Pusat (UDD Pusat PMI, 2022).

Nama tersebut digunakan selama 13 tahun, dan sejak 1993 LTD berganti nama lagi menjadi Unit Transfusi Darah atau UTD Palang Merah Indonesia. Kemudian sejak 1994 pusat UTD berpindah ke Jl Joe, No 7, Lenteng Agung, Jakarta Selatan (UDD Pusat PMI, 2022).

UTD PMI berwenang untuk membina pelayanan darah secara teknis di UTD PMI Kabupaten, Kota, dan Provinsi yang ada di seluruh Indonesia. Selain itu UTD juga melakukan pembinaan, pengawasan, pendidikan, pelatihan, rujukan, serta kegiatan lain, yang berhubungan dengan teknis pelayanan darah di UTD seluruh Indonesia (UDD Pusat PMI, 2022).

Telah banyak dilakukan penelitian terkait manajemen logistik mulai dari alat kesehatan maupun barang non medis yang diteliti di rumah sakit atau puskesmas. Seperti yang dilakukan oleh Ramadhan pada tahun 2018 tentang Analisis Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Boja II Kabupaten Kendal Tahun 2018 (Ramadhan, 2018). Kemudian penelitian oleh Siregar yaitu Pelaksanaan Manajemen Logistik alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2016 (Siregar, 2016). Selain itu juga penelitian manajemen logistik

non medis yang dilakukan oleh Rahmatullah yaitu Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros tahun 2020 (Rahmatullah, 2020). Namun belum ada penelitian manajemen logistik alat kesehatan di PMI, terutama PMI Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil survei awal berupa wawancara yang telah dilakukan di PMI Kota Bekasi dengan 2 staf logistic serta observasi di lapangan. Terdapat data keluhan dari bagian logistik PMI Kota Bekasi. Didapatkan masalah terkait penyimpanan barang yaitu ruangan logistik yang kurang luas untuk menyimpan stock barang, kemudian kurangnya tempat untuk menyimpan totebag pendonor, serta tempat yang kurang ergonomis ketika packing totebag pendonor. Selain itu PMI Kota Bekasi bertanggungjawab memenuhi kebutuhan stok darah dari para rumah sakit yang telah melakukan MoU dengan PMI Kota Bekasi. Sehingga PMI Kota Bekasi merupakan salah satu kunci dalam pemenuhan kebutuhan darah dari rumah sakit.

Telah disebutkan dalam (Rahmatullah, 2020) bahwa manajemen logistik yang baik dapat menunjang pendapatan yang baik dalam suatu instansi. Maka hal tersebut juga berlaku di PMI Kota Bekasi. Manajemen logistik yang baik selain dapat mempengaruhi pendapatan dan sistem pelayanan darah yang tersedia di PMI Kota Bekasi.

Namun sayangnya, observasi yang telah dilakukan oleh penulis ketika penulis menjalankan kegiatan PBL 3 di PMI Kota Bekasi, sistem manajemen logistik masih belum berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Unit Transfusi Darah Pusat Palang Merah Indonesia, dan terdapat data keluhan di bagian manajemen logistik. Maka, berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, diputuskan untuk mengangkat judul analisis manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi pada tahun 2022 dengan harapan dapat membantu instansi dalam mengevaluasi kembali sistem yang sedang dijalankan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data keluhan yang ada di bagian logistik PMI Kota Bekasi terkait penyimpanan stock alat kesehatan dan tempat packing yang kurang ergonomis. Selain itu manajemen logistik yang diterapkan di PMI Kota Bekasi, belum

semuanya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Unit Transfusi Darah Pusat PMI Kota Bekasi, sehingga untuk menganalisis masalah apa saja yang ada di PMI Kota Bekasi khususnya bagian logistik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis sistem manajemen logistik alat kesehatan yang belum sesuai sebagai bahan advokasi dan evaluasi kepada pengambil keputusan di PMI Kota Bekasi tahun 2022.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis input seperti manusia, dana, metode, sarana, metode, dan mesin manajemen logistik alat kesehatan PMI Kota Bekasi tahun 2022.
- b. Melakukan analisis proses seperti perencanaan penganggaran, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, pengendalian, dan penghapusan manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022.
- c. Melakukan analisis output yaitu ketersediaan alat kesehatan manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan memperluas keilmuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai analisis manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penerapan ilmu pengetahuan, terutama logistik kesehatan, yang telah didapatkan peneliti selama belajar di program studi Kesehatan Masyarakat dan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait analisis gambaran manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait gambaran manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengenalkan beberapa isu dalam lingkup logistik kesehatan.

##### **c. Bagi PMI Kota Bekasi**

Memberikan informasi, advokasi, dan evaluasi yaitu bagi pengelola PMI Kota Bekasi sebagai salah satu dasar dalam menentukan strategi dalam meningkatkan mutu manajemen logistik alat kesehatan.

#### **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan lingkup masalah yaitu analisis manajemen logistik alat kesehatan di PMI Kota Bekasi tahun 2022. Pengambilan data dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu data keluhan di bagian logistic PMI Kota Bekasi serta belum sesuainya manajemen logistic sesuai dengan standar di Unit Trnasfusi Darah PMI Pusat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen dengan dibantu instrumen pedoman wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dengan informan berjumlah 4 orang.